

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1
SD YPK SYALOM ADUWEI DISTRIK MISOOL UTARA
KABUPATEN RAJA AMPAT**



DISUSUN OLEH:

**NAMA : HENI M MAMBRISAUW
NIM : RPL 12386206026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG 2025**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1
SD YPK SYALOM ADUWEI DISTRIK MISOOOL UTARA
KABUPATEN RAJA AMPAT**

Skripsi

Untuk memperoleh derajat sarjana pada Universitas Pendidikan

Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dipertahankan dalam ujian

30 Januari 2026

Oleh

Nama: HENI M MAMBRISAUW

HALAMAN PERSETUJUAN

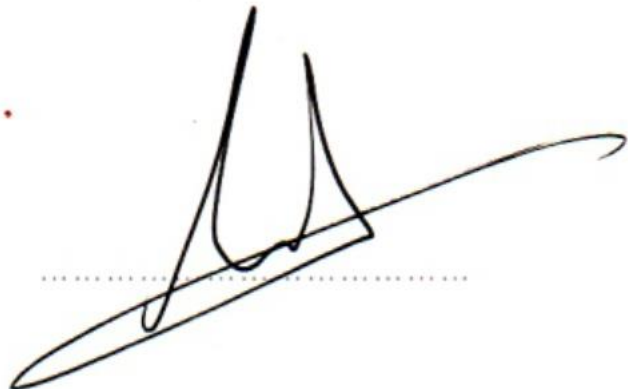
**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD
YPK SYALOM ADUWEI DISTRIK MISOOOL UTARA
KABUPATEN RAJA AMPAT**

Nama : HENI M MAMBRISAUW

NIM : RPL 12386206026

Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101



Pembimbing II

Sirojuddin, M.Pd
NIDN. 14180687



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD YPK SYALOM ADUWEI DISTRIK MISOOOL UTARA KABUPATEN RAJA AMPAT

Nama : HENI M. MAMBRISAUW

NIM : RPL 12386206026

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada Tanggal : 16 Mei2026

Dekan


Dr. Romi Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

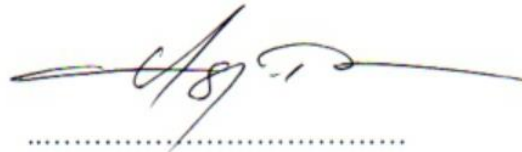
Tim Penguji Skripsi

Anis Alfiand Fitriani, M.Pd.
NIDN : 1421029601



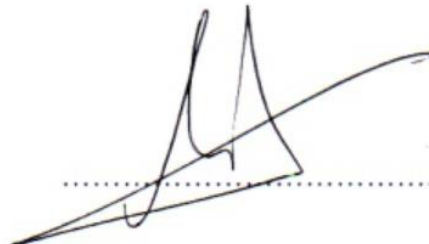
Penguji I

Asrul, M.Pd.
NIDN. 1413069201



Penguji II

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101



MOTTO

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.

(Ibrani 11:1)

“Barang siapa yang bekerja di tanah ini denganswetua, jujur dan dengar-dengaran, maka ia akan berjalan dari tanda heran yang satu ke tanda heran yang lain”. (Pdt I.S. Kijne).

PERSEMBAHAN

Skripsi adalah bagian dari Ibadah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kepada-Nyalah kami menyembah dan meohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terimakasih kepada :

Bapakku, Ibukku, dan Suamikku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku, juga Kakak dan Adik-Adikku ysng selalu memberikan Inspirasi dalam hidupku. Tak lupa juga sahabatku dan teman-temanku yang selalu memberi semangat serta motivasi, Terima Kasih atas semuanya.

ABSTRAK

HENI M. MAMBRISAUW, NIM. 12386206026. ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD YPK SYALOM ADUWEI DISTRIK MISOOOL UTARA KABUPATEN RAJA AMPAT, DIBIMBING OLEH MUHAMMAD FAIZIN, M.Pd dan DESTI RAHAYU, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD YPK Syalom Aduwei. Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf, menyalin kata, serta menulis kalimat sederhana dengan rapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi kemampuan menulis permulaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 71,5 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 16 siswa, terdapat 4 siswa (25%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (75%) belum mencapai ketuntasan. Kesulitan yang dialami siswa antara lain kesulitan menulis bentuk huruf dengan benar, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d, tulisan yang kurang rapi, serta belum memperhatikan jarak antar kata. Faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut antara lain kemampuan motorik halus siswa yang belum berkembang dengan baik, kurangnya latihan menulis, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD YPK Syalom Aduwei masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif serta pemberian latihan menulis secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Belajar, Menulis, Siswa

ABSTRACT

HENI M. MAMBRISAUW, Student ID Number 12386206026. ANALYSIS OF BEGINNING WRITING ABILITY OF GRADE 1 STUDENTS OF YPK SYALOM ADUWEI ELEMENTARY SCHOOL, NORTH MISOOL DISTRICT, RAJA AMPAT REGENCY, SUPERVISED BY MUHAMMAD FAIZIN, M.Pd AND DESTI RAHAYU, M.Pd.

*This study was motivated by the low beginning writing ability of first-grade students at YPK Syalom Aduwei Elementary School. Beginning writing ability is one of the basic skills that must be possessed by elementary school students because it becomes the foundation for developing students' literacy skills. However, in reality there are still students who experience difficulties in writing letters, copying words, and writing simple sentences neatly. The purpose of this study was to describe the beginning writing ability of first-grade students at YPK Syalom Aduwei Elementary School, North Misool District, Raja Ampat Regency and to identify the factors that cause students' difficulties in beginning writing. This research used a descriptive research method with a qualitative approach. The subjects of the study were 16 first-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis to describe the condition of students' beginning writing ability. The results of the study showed that the students' beginning writing ability was still relatively low with an average score of 71.5, which was still below the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 75. Out of 16 students, 4 students (25%) achieved learning mastery, while 12 students (75%) had not yet achieved mastery. The difficulties experienced by students included difficulties in writing letter forms correctly, difficulties distinguishing similar letters such as **b** and **d**, untidy handwriting, and not paying attention to spacing between words. The factors influencing these difficulties include students' underdeveloped fine motor skills, lack of writing practice, conventional teaching methods, and limited use of learning media. Based on the results of the study, it can be concluded that the beginning writing ability of first-grade students at YPK Syalom Aduwei Elementary School still needs to be improved through the use of more varied teaching methods and continuous writing practice.*

Keywords: Learning, Writing, Students

PERNYATAAN PLEGIASI NASKAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HENI M. MAMBRISAUW**
Nim : **RPL - 12386206026**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1
SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten
Raja Ampat**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang diajukan ini adalah hasil dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar S1 di UNIMUDA atau perguruan lain,
2. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri, serta dibuat sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari tim pembimbing I dan pembimbing II
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata pernyataan saya tersebut diatas tidak benar, maka saya bersedia dituntut dan dibatalkan kelulusan saya.

Sorong, 30 Januari 2026

Penulis



HENI M. MAMBRISAUW
NIM. RPL12386206026

KATA PENGANTAR

Syalom.....Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas berkat dan perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan teladan untuk mendorong penulis menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat”**. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dan tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan proposal. Namun, penelitian skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dengan kesabaran, bimbingan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak berupa informasi dan arahan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang sudah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sebagai pembimbing II, telah memberikan arahan, semangat, dan kesempatan kepada penulis untuk sampai pada titik ini. yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi saya selama proses penyusunan proposal skripsi penelitian

4. Muhammad Faizin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah mendidik, membimbing dalam proses penyusunan skripsi penelitian.

5. Seluruh Pihak SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat, yang sudah membantu penulis untuk melakukan dan mengambil data penelitian.

5. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar yang telah membantu dan mendidik penulis hingga saat ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan dan perbaikan sehingga penelitian ini pada akhirnya dapat memberikan banyak manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Sorong, 10 Oktober 2025

Penulis

Heni M Mambrisauw
NIM. RPL12386206026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN COVER.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
LEMBAR PLEGIASI NASKAH.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori.....	7
2.2 Kemampuan Menulis Permulaan.....	12

2.3 Proses Belajar Mengajar.....	26
2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
2.5 Penelitian Relevan.....	28
2.6 Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
1.1 Jenis Penelitian.....	32
1.2 Waktu dan Tempat penelitian.....	32
1.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	32
1.4 Instrumen Penelitian.....	33
1.5 Teknik Pengumpulan Data	33
1.6 Tahapan Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Proses Belajar.....	56
Gambar 4.2 Perbandingan hasil Kemampuan Menulis.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Prosedur Penelitian.....	40
Tabel 4.3 Data Dokumentasi Arsip Nilai.....	41
Tabel 4.4 Data Observasi Proses pembelajaran Guru.....	43
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar.....	44
Tabel 4.6 Data Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru	46
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar	48
Tabel 4.8 Data Hasil Menulis siswa.....	49
Tabel 4.9 Hasil Presentase Permulaan Siswa	50
Tabel 4.10 Hasil Data Menulis Siswa.....	51.
Tabel 4.11 Hasil Presentase Menulis Permulaan Siswa.....	53
Tabel. 4.12 Kegaitan Proses Pembelajaran Tiap.....	55
Tabel 4.13 Hasil Menulis Permulaan Tiap.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Identifikasi Kesulitan Menulis
Permulaan	
Lampiran 2	Hasil Observasi Identifikasi Kesulitan Menulis
Permulaan	
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Kepala Sekola
Lampiran 4	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 5	Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas
Lampiran 6	Hasil Wawancara Guru Kelas
Lampiran 7	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teguh Triwiyanto (2008) memaparkan, bahwa pendidikan adalah usaha menimba sesuatu dalam diri manusia, usaha memberikan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan manusia supaya dapat menjakankan peran kehidupan dengan baik. Pada dasarnya, pendidikan adalah fase transfer wawasan secara sadar dan terstruktur melalui fasefase pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk mengubah karakter dan mendewasakan seseorang. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditetapkan oleh perkembangan pendidikan dari suatu bangsa tersebut. Pentingnya pendidikan juga tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU SISDIKNAS, yaitu menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab Bahasa adalah alat komunikasi, salah satu ciri bangsa Indonesia, dan digunakan sebagai bahasa nasional. Inilah salah satu alasan Bahasa

Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara ialah keterampilan bahasa lisan sedangkan membaca dan menulis adalah keterampilan bahasa tulis. Menyimak dan membaca tergolong keahlian berbahasa reseptif sedangkan berbicara dan menulis tergolong keahlian berbahasa produktif.

Penelitian ini fokus pada aspek menulis permulaan. Kegiatan menulis lebih dari sekadar menyalin kata dan kalimat, tetapi mengungkapkan dan mengembangkan pikiran, gagasan dalam struktur tertulis yang teratur dan logis secara sistematis, sehingga memudahkan pembaca untuk menangkapnya. Sama seperti halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis juga diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu (a) menulis permulaan dan (b) menulis lanjutan. Menulis permulaan yang sebenarnya identik dengan menggambar/melukis. Pada tahap ini, penulis tidak menuangkan pikiran/gagasan, tetapi hanya menggambar atau menyalin gambar/symbol bunyi bahasa berupa symbol tulisan. Pada awal masuk sekolah, siswa dilatih untuk menulis permulaan yang proses pembelajaran biasanya bersifat sinergis dan diintegritasikan dengan kegiatan membaca permulaan. kegiatan menulis yang sebenarnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis.

Agar dapat memahami keempat keterampilan berbahasa tersebut, diperlukan beberapa keterampilan mikro dari berbagai aspek keterampilan tersebut. Keterampilan berbahasa bermanfaat interaksi komunikatif dalam masyarakat. Setiap orang memiliki bakat dalam dirinya. Salah satu bakat yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan menulis. Kemampuan Semiawan (Aulia, 2012, hlm. 133) adalah kemampuan bertindak sebagai hasil latihan bawaan. Robbins, dalam bukunya Perilaku Organisasi (Robbins, 2003, p.52), mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dalam pekerjaan tertentu. Nurmayah Ida dkk. (2016). Menulis permulaan adalah pelajaran mendasar yang pertama kali diajarkan oleh guru kepada siswa kelas satu dan dua atau sekolah menengah pertama. Dari pengertian di atas menulis permulaan disebut tulisan. Menulis permulaan adalah tujuan sementara, setelah itu siswa diharapkan mengembangkan dan menggunakan keterampilan menulisnya untuk lebih memperluas pengetahuan dan mengembangkan kepribadiannya (Sutrimah, 2023) (Rahim, 2023). Pada awalnya, pembelajaran menulis berfokus pada hal-hal berikut : Menulis surat, menulis kata, menulis kalimat sederhana dan menulis tanda baca. Rofi'uddin dan Zuhdi (1999) juga mengemukakan mengusulkan untuk menulis permulaan Penekanan diberikan pada penulisan huruf dan kata, serta penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca (huruf besar, titik, koma, dan tanda tanya).

Sabarti Ak-lahja (1992) menyatakan bahwa siswa kelas dua

diharapkan mampu mengeja permulaan dan mengungkapkan pikiran/pesan secara tertulis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan adalah dasar dari pelajaran pertama, yang digunakan terutama di kelas bawah kelas 1 dan 2, sehingga mereka memahami simbol fonetik dan dapat menulisnya dengan benar sejak tulisan pertama. pena dengan benar, menggambar garis, menulis huruf, suku kata, kalimat sederhana, dll. Kemampuan menulis merupakan hal yang penting dalam kehidupan modern saat ini. Ternyata kemampuan menulis ini sangat penting karena kurangnya perhatian di sekolah. Konsep menulis penting untuk dipahami karena dalam praktek sehari-hari banyak orang yang dapat membaca dengan baik tetapi mengalami kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, belajar membaca juga harus mengikuti prinsip-prinsip penelitian.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara guru di SD Syalom Misool Kabupaten Raja Ampat, para guru dan peneliti menemukan bahwa siswa yang masih bermasalah/ kurang dalam hal menulis. Apalagi di kelas satu masih ada siswa kelas satu yang belum bisa menulis. Jika masih ada kesulitan untuk menulis, seperti huruf b dan d, ukuran dan bentuk tidak sesuai dan seimbang, tulisan berasal dari buku yang halus, salah eja, tulisan lambat, tidak ada spasi saat menulis, dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca, ada bahkan anak yang tidak bisa menulis sama sekali, sehingga dinilai rendah dan belum mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis

Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Misool Utara kabupaten Raja Ampat?
2. Apa faktor penyebab kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Misool Utara kabupaten Raja Ampat??

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Misool Utara kabupaten Raja Ampat
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Misool Utara kabupaten Raja Ampat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru Hasil penelitian ini Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah gagasan atau ide baru khususnya pengetahuan mengenai anak khususnya anak sekolah dasar.

2. Bagi Peserta Didik Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat memberikan dan meningkatkan motivasi untuk terus belajar menulis dengan baik di rumah maupun disekolah.
3. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti sebagai pendidik memotivasi untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon guru dimasa yang akan mendatang.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kemampuan Menulis. Konsep Kemampuan menulis merupakan modifikasi struktur, isi, dan desain modul yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan dalam konteks ini berupa modul yang akan menjadi bahan pustaka tambahan sumber di dalam buku tematik susunan JSIT dan Kemendikbud kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Misool Kabupaten Raja Ampat
2. *Siswa Kelas* yang dimaksud dengan siswa kelas yaitu diharapkan agar siswa atau Sumber daya manusia, yakni Siswa yang bersekolah mendapat wawasan dan peningkatan dalam hal menulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kemampuan Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuankesatuan ekspresi bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar di jenjang berikutnya. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya berbentuk tulisan agar dapat dibaca dan dipahami isinya.

Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi (Susanto, 2013: 248).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud menulis atau mengarang merupakan komunikasi tidak langsung yang mengekspresikan pikiran meliputi maksud, keinginan, informasi dalam bahasa tulisan, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut yang tingkatannya paling tinggi.

2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 24-25), tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan informasi dalam bentuk bahasa tulis.
- b) Untuk meyakinkan para pembaca informasi.
- c) Untuk menghibur.
- d) Untuk mengekspresikan perasaan.

Sedangkan menurut Semi (2007: 14-22) secara umum tujuan orang menulis adalah sebagai berikut: a) Untuk menceritakan sesuatu Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami oleh yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, atau yang dipikirkan penulis.

- a) Untuk memberikan petunjuk atau arahan Banyak kita jumpai tentang tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau arahan tentang sesuatu, misalnya acara belajar yang baik, cara membuat kue dan masih banyak lagi.
- b) Untuk menjelaskan sesuatu Apabila kita membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari tentu didalamnya menjelaskan tentang sesuatu hal yang ingin kita ketahui maknanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.

2.1.3 Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Keterampilan menulis menurut Slamet (2008: 107) mencakup beberapa kemampuan:

- a. Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat.
- b. Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan.
- c. Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata yang digunakan dalam menulis.

- d. Fungsi Menulis Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita, tetapi melalui bahasa tulisan.

Menurut Tarigan (2008:22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, tetapi juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis. Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman, tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang

aktual Tarigan (2008: 23). Menurut Munawir Yusuf (2005:179-180) mengemukakan bahwa yang termasuk keterampilan menulis adalah sebagai berikut :

- 1) Memegang alat tulis;
- 2) Menggerakkan alat tulis keatas dan ke bawah;
- 3) Menggerakkan alat tulis kekiri dan ke kanan
- 4) Menggerakkan alat tulis melingkar
- 5) Menyalin huruf
- 6) Menyalin namanya sendiri dengan huruf balok
- 7) Menulis namanya sendiri dengan huruf balok
- 8) Menyalin kata dan kalimat dengan huruf balok
- 9) Menyalin huruf balok dari jarak jauh
- 10) Menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung
- 11) Menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh

2.1.4 Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, (Susanto, 2013: 254-255) mengemukakan kegunaan menulis, antara lain :

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaaan

(analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi seandainya kita tidak menulis.

3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.

4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menulisnya.

5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menulis membantu kita agar dapat memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Sedangkan manfaat menulis menurut Komaidi (2011: 9) adalah sebagai berikut :

1) Dapat memunculkan rasa keingintahuan dan dapat melatih kepekaan terhadap realitas di lingkungan sekitar.

2) Dengan menulis, dapat mendorong kita untuk mencari referensi.

3) Dapat melatih menyusun pendapat dan membuat argument yang runtut, sistematis, dan logis.

4) Secara psikologi menulis dapat mengurangi tingkat stress dan ketegangan.

5) Hasil dan tujuan yang diterbitkan, kita mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh penghargaan.

6) Tulisan yang banyak dibaca oleh orang akan menjadikan kita terkenal pula.

2.2 Kemampuan Menulis Permulaan

2.2.1 Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Permulaan Menulis adalah sebuah kata yang mengandung banyak arti. Menurut

Zainuddin (1991) menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Menulis merupakan tugas kompleks yang membutuhkan integrasi berbagai sensorimotor, persepsi visual, perseptual-motor, dan keterampilan kognitif. Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Rofi'uddin dan Zuhdi (1998) mengemukakan bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya). Kemampuan menulis permulaan difokuskan pada formasi mengenal huruf. Guru berperan sebagai pendukung dengan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf (misalnya stensil, kartu kata untuk ditulis) serta membahas bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis (Gerde, Bingham, dan Pendergast, 2015)

Menurut Kaderavek, Cabell, dan Justice (2009) kemampuan menulis permulaan dianggap mengandung tiga dimensi berikut: komposisi, tulisan tangan, dan ejaan. Komposisi yang dimaksud adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis. Tulisan tangan difokuskan pada formasi huruf, seperti membahas bentuk huruf dan menulis huruf. Ejaan difokuskan pada ortografi, yaitu mengenali bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi dan menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata. Senada dengan pendapat di atas, kemampuan menulis permulaan muncul perlahan berkembang menjadi ejaan yang diciptakan. Anak dapat menerapkan aturan ejaan mereka sendiri dengan cara menghubungkan apa yang diucap dengan apa yang ditulis (Ruddell, 2002 dalam Wood, 2004). Peraturan Pemerintah No 58 (2009) mengartikan pendidikan anak usia dini sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Pemerintah No 58, 2009)

Pendidikan anak usia dini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun (Peraturan Pemerintah No 58, 2009) Kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan komponen penting dalam pengembangan keaksaraan anak serta dapat digunakan sebagai prediksi dari keterlambatan membaca (Gerde, Bingham, dan Pendergast, 2015). Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan menulis bagi anak usia dini menurut Karli (2015) diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata, huruf-huruf atau pun simbol-simbol pada suatu permukaan. Senada dengan pendapat di atas, Santrock (2007) mengatakan bahwa keahlian motorik halus anak usia dini lazimnya berkembang sedemikian rupa sehingga mereka mulai sanggup menulis huruf-huruf pada masa awal kanak-kanak mereka. Anak usai empat sampai dengan enam tahun dapat menuliskan kembali huruf-huruf yang anak lihat, menulis beberapa kata yang pendek, dan dapat menuliskan nama depan.

Didukung oleh pendapat Hurlock (1991) merangkum tugas perkembangan anak usia empat sampai dengan enam tahun untuk mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. Anak usia empat sampai dengan enam tahun mempunyai kemampuan mengancingkan baju, membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak

tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan jari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, dan menulis beberapa huruf, menulis nama depan, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentuk-bentuk sederhana (Hurlock, 1991). Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis permulaan bagi anak usia dini adalah kemampuan dalam menulis simbol huruf yang telah diketahuinya, menulis sebuah kata, dan mengeja apa yang telah ditulis.

Menulis dan membaca permulaan adalah program pembelajaran utama bagi peserta didik di masa awal bersekolah. Disebut permulaan karena hal pertama yang diajarkan kepada peserta didik pada awal-awal masa sekolah adalah kemampuan membaca dan menulis yang lebih diorientasikan pada kemampuan membaca dan menulis tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf dan kemampuan menulis mekanik. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang ilmu lain di sekolah. Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Indikator Menulis permulaan ada 2 tahap yaitu :

- 1) Menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran. Siswa dapat bersikap dengan benar dalam menulis, siswa diminta membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, lingkaran, dan garis membentuk huruf.
- 2) Menyalin atau mencontoh huruf, kata, kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar. Siswa diminta menulis ulang mengenai tulisan yang telah tertera

dalam lembar soal, papan tulis, atau buku bacaan.

Menulis permulaan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar. Fungsi pengenalan ini di maksudkan untuk melatih indra siswa dalam mengenal dan membedakan – bedakan dan lambang-lambang tulisan. Adapun langkah-langkah dalam menulis permulaan menurut Juliati sebagai berikut.

- 1) langkah memegang pensil dan cara duduk
- 2) langkah gerakan tangan
- 3) langkah mengeblat
- 4) langkah menatap bentuk tulisan
- 5) langkah menyalin, dan
- 6) langkah menulis indah/halus.

Menurut Cole dalam Rahmadani terdapat lima tahapan keterampilan menulis permulaan yaitu :

- 1) Mencoret (usia 2,5 sampai dengan 3 tahun)
- 2) Tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun)
- 3) Tahap menulis secara acak (usia 4 sampai dengan 5 tahun)
- 4) Tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun)
- 5) Tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun).

Adapun menurut Departemen Pendidikan Nasional tahap perkembangan menulis anak sebagai berikut.

- 1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*scribe stage*)
- 2) Tahap pengulangan secara linear (*linear repetitive stage*)
- 3) Tahap menulis secara random/ acak (*random letter stage*)

- 4) Tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf - huruf)
- 5) Tahap menulis tulisan nama (*lettername writting or phonetic writting*)
- 6) Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan
- 7) Tahap menemukan ejaandan tahap ejaan sesuai ucapan.

Menulis permulaan (dengan huruf kecil) di kelas rendah siswa sekolah dasar tujuannya adalah agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan dikelas rendah sekolah dasar disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata- kata atau kalimat. Kegiatan menulis pada kelas rendah sekolah dasar biasanya diterapkan dengan berbagai cara seperti, menjiplak, menirukan tulisan dari buku paket atau buku pelajaran lain, menirukan tulisan guru di papan tulis atau menulis dari dikte yang diberikan oleh guru.

2.2.2 Tahapan Kemampuan

Menulis Permulaan Temple, Clay, Ferreiro dan Teberosky (Brewer, 2007) membagi empat tahapan dalam menulis permulaan pada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- a. *Scribbling stage* Tahap di mana anak dengan ciri menulis dimulai dengan mencoret, coretan hanya memberi tanda acak pada kertas. Anak mulain membentuk beberapa garis (dari atas ke bawah) seperti menulis dan berisi bagian utama coretan di dalam kotak. Coretan ini mengidentifikasikan kemampuan anak dalam mengontrol alat tulis dan peningkatan pengetahuannya terhadap bentuk kertas. Menurut Brewer (2007) Stimulasi yang dapat dilakukan pada tahap ini yaitu menyediakan berbagai jenis bahan seperti cat, buku, kertas dan krayon. Pendidik

harus memberi label pada coretan anak sebagai tulisan, menjadi model untuk menulis dalam berbagai kesempatan di hadapan anak.

b. *Linear repetitive stage* Tahap ini ditandai dengan anak mulai menulis biasanya dalam bentuk garis horizontal dan huruf-huruf yang terpisah-pisah dalam buku bergaris. Anak dapat melihat hubungan kongkret antara kata-kata dan bentuknya. Orang dewasa dapat memberi contoh menulis pada anak dan memberi kesempatan anak untuk mengamati tentang tulisan yang digunakan dengan berbagai jalan, memberi dukungan pada coretan anak, dan mulai memperlihatkan bentuk permulaan huruf pada anak.

c. *Random letter stage* Tahap ketiga ini anak belajar bahwa bentuk-bentuk dapat dikatakan sebagai huruf. Anak dapat menggunakannya secara acak untuk menyampaikan kata atau kalimat pada orang lain. Kadang kala anak memproduksi garis huruf yang tidak sesuai dengan suara dari kata yang ditulisnya karena ingatan akan bentuk huruf pada anak sangat terbatas. Pada tahap ini, anak membuat huruf yang ia kenal (biasanya huruf-huruf dalam namanya) secara acak untuk menyampaikan maksud pada orang lain

d. *Letter name or phoenetic wriitng* Pada tahap ini anak mulai membuat hubungan antara huruf dan suara. Permulaan tahap ini tahap ini disebut sebagai letter name writing karena anak menulis huruf dengan nama dan bunyinya sama. Misalnya, anak menulis “untuk” dengan “u”. Anak mencoba untuk menampilkan kata dengan bentuk huruf yang tepat seperti yang didengar. Dan di akhir tahap, anak lebih ahli menulis dengan berbagai bentuk, seperti mahir dalam memberi jarak dalam kata. Namun ejaan yang tertulis masih berbentuk sesuai dnegan bunyinya, misalnya “ember” ditulis “mbr”.

Anak membutuhkan waktu untuk berlatih menulis dan membaca kembali tulisannya,

maka tulisannya akan lengkap sesuai dengan ejaannya (Brewer, 2007). Menurut Cole (2001) terdapat lima tahapan kemampuan menulis permulaan yaitu:

- a. Tahap mencoret (usia 2,5 sampai dengan 3 tahun) Anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini
- b. Tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun) Anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang Panjang
- c. Tahap menulis secara acak (usia 4 sampai dengan 5 tahun) Anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan
- d. Tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun) Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan
- e. Tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun)

Menulis kalimat yang ditulis oleh anak dapat mengembangkan kemampuan menulis apabila kegiatan menulis dilakukan anak atas keinginan sendiri (Cole, 2001) Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis permulaan pada anak usia dini adalah menulis dan menghubungkan huruf-huruf dari namanya sendiri. Di saat menulis, anak dapat mengeja huruf-huruf yang sedang ditulisnya

2.2.3 Aspek-Aspek Menulis Permulaan

Menulis merupakan proses pembelajaran yang cukup rumit. Untuk dapat memiliki keterampilan menulis seseorang harus menguasai aspek- aspek yang menjadi pendukung dari proses belajar menulis tersebut. Munawir Yusuf (2005:178) menjelaskan bahwa “Pengajaran menulis mencakup menulis, mengeja dan mengarang. Di samping itu, ada aspek yang merupakan dasar, yaitu kesiapan menulis”. Kesiapan menulis ini mencakup pengendalian otot, koordinasi mata tangan dan cara memegang pensil. Hal ini diperlukan sebagai persiapan anak dalam belajar menulis huruf. Sebagaimana disampaikan oleh Sabarti Akhadijah, dkk

(1992:75) bahwa “Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan (digambarkan).

2.2.4 Tujuan Menulis Permulaan

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan tujuan pembelajaran menulis permulaan bagi anak tunagrahita. Sabarti Akhadiah, dkk (1992:64) menyatakan bahwa “Memiliki kemampuan menulis memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat”. Selanjutnya Sabarti Akhadiah, dkk (1992:75) juga menyatakan tentang tujuan menulis permulaan yakni “penekanan tujuannya adalah pada mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca”. Tujuan instruksional dari pengajaran menulis permulaan di kelas persiapan, yakni penekanannya pada cara menuliskan huruf dari ‘a’ sampai ‘z’ dalam konteks kalimat sederhana. Diharapkan siswa dapat menuliskan huruf ‘a’ sampai ‘z’ dengan tepat (Sabarti Akhadiah, 1992:66). Jadi dapat dimaknai bahwa menulis permulaan memiliki tujuan mengajarkan atau melatih kemampuan anak untuk mampu menulis lambang-lambang bahasa dengan jelas dan mudah dibaca orang lain, sehingga dapat mewakili atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan ide penulis kepada orang lain melalui huruf-huruf (lambang bahasa) yang sudah dikenal bersama.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Perkembangan Menulis

Combs 1996 (Rofiuddin dan Zuchdi, 1998) memaparkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip berikut :

- a. Prinsip keterulangan Siswa menyadari bahwa suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang. Siswa memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang
- b. Prinsip generatif Anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, mengkombinasikan huruf dengan pola konsonan-vokal-konsonanvokal. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata.
- c. Konsep tanda Anak memahami kearbiteran tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya.
- d. Fleksibilitas Anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa tanda yang lain, dengan menambahkan tanda-tanda tertentu.
- e. Arah tanda Anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain (Rofiuddin dan Zuchdi, 1998).

Sejalan dengan pendapat di atas, Hajani (2014) prinsip yang dapat diajarkan dalam kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip penggunaan tanda atau simbol, di mana guru memberi kesempatan yang banyak pada anak untuk melatih kelenturan motorik halus anak
- b. Prinsip pengulangan, yakni memberikan latihan pengulangan
- c. Prinsip keluwesan, di mana guru memperkenalkan tulisan pertama kali pada anak berupa simbol atau tanda yang dekat dan dikenal anak
- d. Prinsip pengungkapan, yakni memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan berbagai pengalamannya berkaitan dengan tulisan yang telah dibuatnya

e. Prinsip mencontoh, di mana guru sering mengulang berbagai contoh tulisan atau kata dengan konteks yang sama

f. Prinsip penguatan, yakni di saat guru memberikan penguatan berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan anak (Hajani, 2014).

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya prinsip menulis permulaan pada anak usia dini adalah peran orang dewasa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis. Di antaranya adalah dalam hal mengenal huruf dan menyadari keteraturan huruf.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Menurut Tseng (dalam Cornhill, 1996) berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi kegiatan menulis dengan tangan antara lain :

a. Kinestetik

Kesadaran kinestetik yang dimaksud adalah adanya arah dan gerakan sendi dari anggota badan. Hal ini dianggap penting dalam kinerja menulis. Dengan kesadaran kinestetik anak dapat mengkoordinasikan gerak dalam kegiatan menulis

b. Stimulasi Motorik

Menulis huruf-huruf dan tulisan lengkap membutuhkan stimulasi motorik yang berkelanjutan. Cunningham Amundson (1992) menjelaskan bahwa stimulasi motorik mempengaruhi kemampuan anak dalam merencanakan, membentuk sebuah huruf dan menyusunnya menjadi kata-kata. Secara logis hal ini menjadi penting ketika seorang anak pertama kali belajar menulis. Sesuai dengan rekomendasi dari Froebel, Montessori, dan Piaget (Jarret, 2011) bahwa partikel pasir yang berupa butiran sangat mudah untuk digundukkan, dituang, dan diukur saat kering. Selain itu pasir juga dapat dicetak, dibentuk, dan diukir (ditulis). Tekstur pasir yang butirannya tidak mudah terurai dibandingkan dengan bahan lain, sehingga kualitas

tekstur pasir cocok dengan penekanan sensorimotor pada anak usia dini. Herrington dan Lesmeister (2006) menyebutkan bahwa rancangan di lingkungan pasir bagi anak usia dini memenuhi beberapa dari yang dibutuhkan oleh anak, yaitu bermain pasir memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai variasi perubahan (mencampur pasir dengan air dan dibentuk, memindahkan pasir dari satu tempat ke tempat lain), memberikan kesempatan (fleksibel), dan memberikan tantangan yaitu kesempatan bagi anak untuk berlatih ketrampilan motorik halus dan bermain peran.

c. Integrasi Visuomotor

Integrasi visuomotor tampaknya menjadi variabel penting untuk keterampilan tulisan tangan anak, terutama ketika menyalin atau transposing dari pencetakan materi ke penulisan naskah. Dalam menyalin, anak harus memvisualisasikan bentuk huruf, menetapkan arti bentuk, dan kemudian memanipulasi alat tulis untuk mereproduksi huruf yang sama. Hal ini senada dengan penelitian Daly, Kelley, dan Krauss (2003) mengatakan bahwa integrasi visuomotor dapat mempengaruhi anak dalam menulis huruf dengan jelas.

d. Manipulasi Tangan

Menulis membutuhkan manipulasi tepat dan cepat dari alat tulis. Menulis tampaknya dicapai oleh aksi otot intrinsik dan stabilitas proksimal simultan yang memungkinkan untuk terjadinya fiksasi otot berurutan dari pelepasan siku dan pergelangan tangan. Kedua presisi dan kecepatan sangat dibutuhkan dalam pencapaian fungsi tulisan tangan hingga dapat dibaca (Tseng dalam Cornhill, 1996) Berdasarkan keempat faktor yang ada, faktor stimulasi motorik dapat mempengaruhi kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Pemberian stimulasi motorik pada anak dapat melalui berbagai cara, salah satunya dengan

menggunakan media pembelajaran berupa pasir. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurhayati dan Widayati (2016) membuktikan dalam penelitiannya bahwa terjadi peningkatan nilai prosentase kemampuan menulis permulaan hingga sebesar 86% dengan menggunakan media pasir. Didukung oleh penelitian Asmah dan Mustaji (2014) yang meemukan bahwa pemanfaatan lingkungan alam pasir secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak usia dini. pada penelitian tersebut ditemukan perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pasir merupakan benda yang mudah dipegang dan digenggam. Syaraf taktil pada jemari anak akan aktif ketika anak bersentuhan dengan pasir. Hal itu dapat menstimulasi motorik halusnya sehingga kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat berkembang.

2.3 Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar (Faisal, 2016: 9); Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Konsep mengajar dan belajar yang ideal harus sesuai antara teori dengan metode karena implementasi konsep mengajar

untuk mengubah perilaku yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Secara ideal seorang siswa harus mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu agar dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Minat

2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia (Rifqi A.A., 2015: 42) berfungsi untuk melatih peserta didik memiliki keterampilan di dalam menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Arah pembelajaran bahasa Indonesia saat ini lebih menitik beratkan pada cara penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan memperhatikan pengetahuan bahasa sebagai modal dasarnya. Dalam kegiatan berbahasa atau berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan, kita dituntut untuk memperhatikan tentang seperangkat pengetahuan bahasa dari yang terkecil sampai yang lebih luas. Seperti penggunaan bunyi bahasa, suku kata, kata, klausa, kalimat, paragraf, wacana, gesture (gerakan tubuh). Dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan kita tetap menggunakan seperangkat unsur bahasa diatas yang dirangkai secara terstruktur dan sistematis sehingga memiliki makna sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan dalam menyusun kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraph, kalimat menjadi percakapan yang semuanya ini digunakan dalam berkomunikasi merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang menulis memang telah banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk juga penelitian kemampuan menulis siswa. Salah satu penelitian menulis

siswa adalah kemampuan menulis surat dinas. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang mengkaji kompetensi tersebut. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama namun dengan objek dan teknik yang berbeda. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ginanjar, Andang Wijayandaru, dan Widiyastuti. Penelitian relevan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. P
ada tahun 2009 Bayu Ginanjar melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di SD Muhammadiyah Sumbang Kelas III D Tahun Ajaran 2008-2009”. Penelitian tersebut bertujuan (a) mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat dinas dengan model pembelajaran kooperatif tipe Stad di SD Muhammadiyah kelas III D, (b) mengetahui partisipasi siswa/perubahan tingkah laku siswa secara aktif pada proses belajar mengajar setelah pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan model kooperatif tipe stad. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ginandar dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis dan Kemampuan Menulis Surat..., Aditya Riyadi, F objeknya yaitu tentang surat dinas, sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan. Penelitian Bayu Ginanjar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe stad, sedangkan tujuan peneliti adalah mendeskripsikan kemampuan menulis surat dinas siswa pada dua sekolah.

2.

P

enelitian relevan yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Pada Siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2013” dilakukan oleh Andang Wijandaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 Ajibarang. Perbedaan yang ada dalam penelitian adalah kompetensi yang diteliti, Andang Wijandaru meneliti tentang karangan deskripsi sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang menulis ketrampilan Bahasa Indonesia. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam hal keterampilan menulis.

3.

Widiyastuti (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Ortografi dan Leksikal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD N 4 Satu Atap Pagentan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2012”. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ortografi dan leksikal pada surat-surat dinas di SD N 4 Satu Atap Pagentan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011- 2012. Persamaan penelitian yang dilakukan Widiyastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang surat dinas, sedangkan perbedaannya adalah data dalam penelitian, data yang diteliti oleh Widiyastuti adalah teks yang berisi kesalahan ortografi dan leksikal surat dinas, sedangkan peneliti adalah surat dinas yang ditulis oleh siswa

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi. Peneliti memilih jenis penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas. Siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam menulis pra permulaan, dan hasil karya mereka masih belum memuaskan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Maret 2025

3.2.2 Tempat

Tempat Penelitian berlokasi di SD YPK Syalom Aduwei Misool
Kabupaten Raja Ampat.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Ypk Syalom Aduwei yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

3.3.2 Objek

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan metode

garis putus – putus.

3.4 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi dan penilaian karangan.

1. Tes

Tes menulis bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menulis karangan. Arikunto (2007: 129) menyatakan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, salah satunya adalah tes tertulis. Tes tertulis menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung dan mencatat dalam lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto siswa saat kegiatan tindakan

3.5 Teknik Analisa Data

Menurut Michael Qui Patton dalam “ Qualitatif evolution Methods” analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan nya ke dalam suatu pola kategori dan suatu urutan dasar. Pada analisis data juga terdapat analisis yang juga menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi- dimensi yang ada(dalam Lexy j. Moleong, 1999).

Teknik yang di gunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai subjek berdasarkan data yang di peroleh dari kelompok subjek peneliti. Menurut Lexy J.

Moleong, (1990) proses analisis data kualitatif berlangsung melalui tahap- tahap yang di mulai dengan telaah atas sejumlah data yang di peroleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, obserfasi, foto, dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif data yang di gunakan yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif. Memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif di gunakan.

3.6 Tahapan Analisis Data

Analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1. Tahap Penelitian

a. Perencanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti merancang kelas yang akan dijadikan sampel.
- 2) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian.
- 2) Peneliti menguji coba, menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian.

c. Evaluasi

Pada tahap ini,peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

d. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di kelas I SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I serta 31 teknik-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis permulaan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui 31 teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD YPK Syalom Aduwei merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat. Sekolah ini memiliki beberapa ruang kelas dan fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan menulis permulaan siswa kelas I masih perlu mendapat perhatian karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana.

4.1.2 Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai yang diperoleh dari guru kelas I, diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah. Data nilai kemampuan menulis permulaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Data Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa	16
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	65
4	Nilai rata-rata	71,5

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa adalah **71,5**, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah **75**.

Dengan demikian, sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

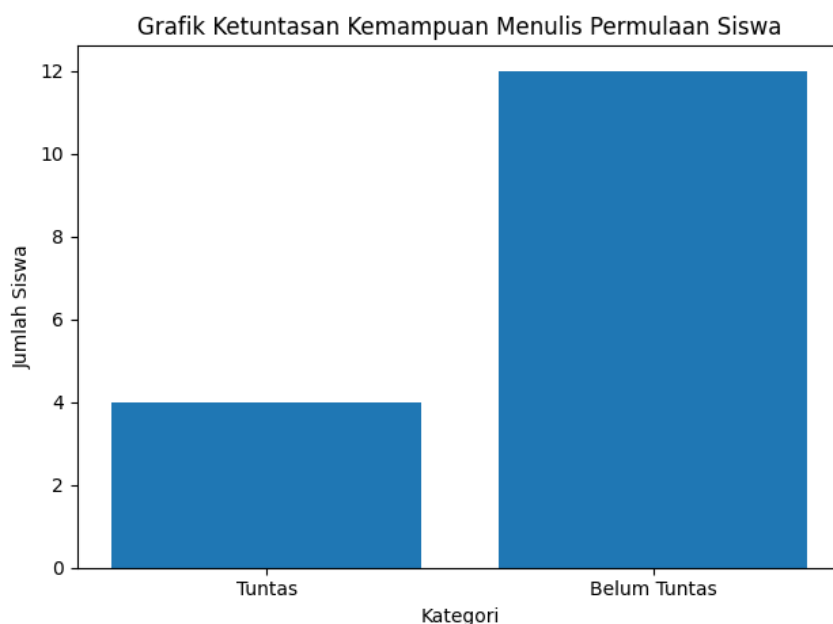
Jika dilihat dari jumlah ketuntasan siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang mencapai ketuntasan: **4 siswa (25%)**

Siswa yang belum mencapai ketuntasan: **12 siswa (75%)**

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Grafik. Data kemampuan siswa



4.1.3 Hasil Observasi Kemampuan Menulis Permulaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan, antara lain:

1. Siswa masih kesulitan menulis bentuk huruf dengan benar.
2. Tulisan siswa masih belum rapi dan ukuran huruf tidak konsisten.
3. Beberapa siswa masih tertukar dalam menulis huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf **b dan d**.
4. Siswa menulis dengan lambat sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas menulis.
5. Sebagian siswa belum memperhatikan jarak antar kata saat menulis.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan memegang pensil dengan posisi yang benar sehingga mempengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan.

4.1.4 Hasil Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa masih belum mampu menulis huruf dengan baik karena kurangnya latihan menulis baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa siswa sering merasa cepat bosan ketika mengikuti kegiatan menulis karena pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode yang sederhana seperti menyalin tulisan dari papan tulis.

4.1.5 Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan menulis permulaan pada siswa.

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain:

kemampuan motorik halus siswa yang belum berkembang dengan baik, kurangnya latihan menulis di rumah, motivasi belajar siswa yang masih rendah. Kemampuan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa karena menulis membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata.

2. Faktor Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas menyalin tulisan sehingga siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan menulis.

3. Faktor Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menulis masih terbatas. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, gambar, atau media visual lainnya yang dapat membantu siswa memahami bentuk huruf dengan lebih baik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas I SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat, diketahui bahwa

kemampuan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran di kelas.

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Pada tahap ini siswa mulai belajar mengenal huruf, menulis kata, serta menyusun kalimat sederhana. Kemampuan menulis permulaan sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi siswa pada tahap pembelajaran selanjutnya. Apabila kemampuan menulis permulaan tidak berkembang dengan baik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan bentuk yang benar dan rapi. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf **b** dan **d**. Selain itu, terdapat siswa yang masih menulis dengan ukuran huruf yang tidak konsisten serta belum memperhatikan jarak antar kata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal perkembangan keterampilan menulis sehingga memerlukan latihan yang lebih intensif dan bimbingan dari guru.

Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan harus melalui proses latihan yang berkelanjutan. Melalui latihan yang terus-menerus, siswa akan terbiasa menuangkan gagasan, ide, serta pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diberikan secara sistematis dan berkesinambungan sejak tingkat sekolah dasar.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan juga berkaitan dengan perkembangan motorik halus yang dimiliki oleh siswa. Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil pada tangan dan jari dengan penglihatan. Munawir Yusuf (2005) menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan meliputi kemampuan memegang alat tulis, menggerakkan tangan secara terkoordinasi, serta menyalin huruf dan kata. Apabila kemampuan motorik halus siswa belum berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan ketika menulis sehingga tulisan yang dihasilkan kurang rapi dan sulit dibaca.

Selain faktor motorik halus, kesulitan menulis permulaan juga dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis yang dilakukan oleh siswa. Latihan menulis sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap. Susanto (2013) menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik apabila siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara terus-menerus dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Melalui latihan yang rutin, siswa akan terbiasa menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menulis masih cenderung bersifat konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa untuk menyalin tulisan dari papan tulis atau buku pelajaran. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan menulis. Slamet (2008) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan menulis.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami bentuk huruf serta cara menulis yang benar dengan lebih mudah. Penggunaan media seperti kartu huruf, gambar, atau alat peraga lainnya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar menulis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar masih sering mengalami berbagai kesulitan, terutama pada tahap awal pembelajaran. Kesulitan tersebut umumnya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, kemampuan motorik halus, serta kurangnya latihan menulis. Oleh karena itu, guru

perlu memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran menulis permulaan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis secara optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan motorik halus siswa yang belum berkembang dengan baik, kurangnya latihan menulis, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat**, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD YPK Syalom Aduwei masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa yaitu **71,5**, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu **75**. Dari 16 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya **4 siswa (25%)** yang mencapai ketuntasan, sedangkan **12 siswa (75%)** belum mencapai ketuntasan. Kesulitan yang dialami siswa antara lain menulis huruf yang belum tepat, tulisan yang kurang rapi, kesalahan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf **b dan d**, serta belum memperhatikan jarak antar kata.

5.2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis permulaan siswa meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1. Faktor internal siswa**, seperti kemampuan motorik halus yang belum berkembang dengan baik, kurangnya latihan menulis, serta motivasi belajar yang masih rendah.

2. Faktor metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis.

3. Faktor media pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga kurang membantu siswa dalam memahami bentuk huruf dan cara menulis dengan benar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai bagi guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya. Masing-masing saran penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL), karena model tersebut terbukti meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

2. Peserta didik

Peserta didik dapat belajar materi pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Brain Based Learning* (BBL), karena setelah menerapkan model tersebut hasil menulis permulaan siswa terlihat meningkat per siklusnya.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam penelitian jenis PTK, dan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan menulis permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Alya Nurmaya. 2016. *Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja*, Mertapi Press. Yogyakarta.
- Aulia*. (2012). *Serangan Penyakit-penyakit Khas Perempuan Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru. Amelia,dkk
- Arends. (1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arsyad, Azhar. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, S. (2016). *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara Keompok B*. Cakrawala Dini, Vol. 7, No. 1.
- Ati, K., & Sunaria. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Plastisin*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1.
- Dewi, I. A. P. R. N. (2020). *Pengembangan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini*. Journal for Lesson and Learning Studies, 3(3), 491-497
- Farhurohman, O. (2017). *Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. As Sibyan, Vol. 2, No. 1.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajani, T. J. (2014). *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Hawadi, Reni Akbar. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: P.T Grasindo.
- Harjasujana, A, dan Vismaia Damaianti. (2013). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Kemendikbud. (2014). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. Moeslichatoen. (2014)
- Patty, R. (2015). Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Tema Alam Semesta. Sekolah Dasar, No. 2, Hal. 172-179.
- Riskayanti, S., & Suwardi. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal AUDHI, Vol. 1, No. 1.
- Rocmah, L. I. (2016). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 5(1), 47-56.
- Tarigan, H. G. 2008. Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Slamet.2008.** Dasar - Dasar ketrampilan Bahasa Indonesia. Surakarta: LPP. UNS dan UNS Press. Halaman 107
- Susanto. 2013.** Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. Suarwo, & Widi , C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 11, No. 2.
- Sumiati, Fadillah, & Miranda, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 3, No. 10.

LAMPIRAN

SKRIPSI

Lampiran 1

Lembar Observasi Identifikasi Kesulitan Menulis Permulaan

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Kelas :

	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Siswa dapat memegang alat tulis dengan benar			
	Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf			
	Tulisan siswa bisa di baca			
	Siswa mampu menulis huruf sambung			
	Siswa mengerti apa yang di tulis			
	Siswa mampu menggunakan tanda baca (titik dan koma) dengan tepat pada tulisan			
	Siswa mampu melihat tulisan dibuku dan papan tulis			

	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat			
--	---	--	--	--

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : Isreal Yekwam Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas 1

	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Siswa dapat memegang alat tulis dengan benar	✓		Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar
	Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf		✓	Siswa belum mampu meniru lambang dan huruf masih ada beberapa kata yang salah dalam penulisannya
	Tulisan siswa bisa dibaca	✓		Tulisan siswa bisa dibaca karena memiliki jarak antara tulisannya
	Siswa mampu menulis huruf sambung		✓	Siswa belum mampu menuliskan huruf sambung
	Siswa mengerti apa yang di tulis		✓	Siswa belum mengerti apa yang mereka tulis, siswa hanya menyalin teks sesuai perintah guru
	Siswa mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada tulisan		✓	Siswa belum mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada tulisannya

	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis
	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat	✓		Siswa sudah bisa menggunakan huruf kapital dan huruf kecil pada tulisan dengan tepat

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : Israel Yekwam Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas :1

	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Siswa dapat memegang alat tulis dengan benar	✓		Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar
	Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf		✓	Siswa belum mampu meniru lambang dan huruf pada kata dengan sempurna
	Tulisan siswa bisa di baca	✓		Tulisan siswa bisa dibaca karena memiliki jarak antar kata dalam tulisannya
	Siswa mampu menulis huruf sambung		✓	Siswa belum bisa menulis huruf sambung
	Siswa mengerti apa yang di tulis		✓	Siswa belum mengerti apa yang dituliskan
	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa belum bisa menggunakan tanda baca dengan tepat
	Siswa mampu melihat tulisan	✓		Siswa mampu melihat tulisan pada

	di buku dan papan tulis			buku dan papan tulis dengan jelas
	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat		✓	Siswa belum mampu menggunakan huruf kapital pada tulisannya, siswa hanya menggunakan huruf kecil saja

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : Yuni Momot Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 1

	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Siswa dapat memegang alat tulis dengan benar	✓		Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar
	Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf		✓	Siswa belum meniru lambing dan huruf dengan benar
	Tulisan siswa bisa di baca		✓	Tulisan siswa tidak bisa dibaca karena tidak menggunakan spasi
	Siswa mampu menulis huruf sambung		✓	Siswa belum mampu menulis huruf sambung
	Siswa mengerti apa yang di tulis		✓	Siswa hanya menyalin teks yang ada di papan tulis atau di buku tanpa mengerti apa yang di tulis
	Siswa mampu		✓	Siswa belum mampu menggunakan tanda

	menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan			baca dalam tulisannya
	Siswa mampu melihat tulisan di buk u dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis
	Siswa ma mpu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat		✓	Siswa hanya menggunakan huruf kecil saja dalam tulisannya

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : Julia Salamuk

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas 1

	Indikator	Jawab an		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Siswa dapat memegang alat tulis dengan benar	✓		Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar
	Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf		✓	Siswa belum mampu meniru lambang dan huruf pada kata dengan sempurna
	Tulisan siswa bisa di baca		✓	Tulisan siswa tidak bisa dibaca karena tidak memiliki jarak antar kata dalam tulisannya
	Siswa mampu menulis huruf sambung		✓	Siswa belum bisa menulis huruf sambung
	Siswa mengerti apa yang di tulis		✓	Siswa belum mengerti apa yang ditulisnya
	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa belum bisa menggunakan tanda baca dengan tepat
	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan pada buku dan papan tulis dengan jelas

	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat		✓	Siswa belum mampu menggunakan huruf kapital pada tulisannya, siswa hanya menggunakan huruf kecil saja
--	--	--	---	---

Lampiran

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : Bernard Rumbino Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas 1

	Indikator	Jawab an		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Siswa dapat memegang alat tulis dengan benar	✓		Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar
	Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf		✓	Siswa belum mampu meniru lambang dan huruf pada kata dengan sempurna
	Tulisan siswa bisa di baca		✓	Tulisan siswa tidak bisa dibaca karena tidak memiliki jarak antar kata dalam tulisannya
	Siswa mampu menulis huruf sambung	✓		Siswa sudah bisa menulis huruf sambung
	Siswa mengerti apa yang di tulis		✓	Siswa belum mengerti apa yang ditulisnya
	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa belum bisa menggunakan tanda baca dengan tepat

	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan pada buku dan papan tulis dengan jelas
	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat		✓	Siswa belum mampu menggunakan huruf capital pada tulisannya, siswa hanya menggunakan huruf kecil saja

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Hari/tgl :

Tempat :

Narasumber :

1. Apakah di kelas rendah siswa harus bisa menulis permulaan?
2. Apakah masih ada siswa di SD YPK Syalom Aduwei yang belum bisa menulis permulaan?
3. Bagaimana peran kepala madrasah ketika ada siswanya yang belum bisa menulis permulaan?
4. Jika merujuk pada teori, siswa yang belum bisa menulis permulaan seharusnya tidak dinaikkan kelasnya, bagaimana tanggapan bapak?
5. Bagaimana peran para guru untuk mengatasi siswa yang belum bisa menulis permulaan tersebut?
6. Apakah SD YPK Syalom Aduwei memonitoring siswa yang berkesulitan menulis permulaan?
Jika iya, bagaimana cara madrasah memonitoring siswa tersebut?
7. Apakah Sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa yang belum bisa menulis permulaan di SD YPK Syalom Aduwei?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Hari/tgl : Kamis, 20 Oktober 2025

Tempat : Ruang Guru SD YPK Syalom Aduwei Narasumber :

Kepala Sekolah SD YPK Syalom Aduwei

1. Ya, siswa/siswi di SD YPK Syalom Aduwei harus bisa dalam menulis permulaan, karena menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak dengan menulis siswa mampu mendapat dan menyampaikan informasi, selain itu menulis juga dapat memudahkan proses belajar mengajar.
2. Untuk menulis permulaan dari kelas 1-II Sekitar 6%
3. Disini saya melakukan musyawarah dulu dengan para guru terutama guru kelas yang siswanya masih ada yang belum bisa menulis permulaan, disana kami shering minsalnya seperti apa kemampuan menulis siswa A dan kira- kira apa faktor yang menyebabkan siswa belum mampu menulis permulaan, kemudian dari sana saya mengintruksikan para guru untuk lebih ekstra memberikan latihan menulis bagi siswa.
4. Memang iya jika kita merujuk pada teori, tetapi sekarang sudah berbeda kebijakannya. Sesuai dengan aturan mentri, anak yang belum bisa menulis tetap dinaikan dengan syarat di kelas selanjutnya harus bisa menulis dengan bimbingan guru dengan memberikan tugas tambahan setelah keluar bermain.
5. Guru memiliki peran yang sangat eksta disini, Siswa yang belum bisa menulis membaca dan berhitung kita berikan bimbingan khusus melalui wali kelas masing-masing jadi nanti wali kelas yang akan bertanggung jawab dalam mengatur waktu yang dirasa efisien untuk si anak tersebut belajar menulis kadang pada saat waktu keluar main kadang di awal sebelum pembelajaran dimulai.
6. Iya dengan cara tadi mengintruksikan guru untuk memberikan banyak latihan menulis serta les, selain itu saya juga meminta peran orang tua disini saya meminta bantuan kepada para orang tua supaya memberikan anak belajar tambahan ketika berada dirumah.
7. Kami tidak memiliki pedoman khusus, biasanya anak yang belum bisa menulis hanya di berikan latihan menulis, kami juga memiliki beberapa buku yang bisa menunjang belajar menulis permulaan.

Lampiran 5

Pedoman Wawancara untuk guru kelas 1

Hari/tgl :

Tempat :

Narasumber :

1. Kira-kira Sudah berapa tahun bapak/ibu mengajar di kelas 1?
2. Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1?
3. Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan menulis permulaan ketika bapak/ibu mengajar di kelas?
4. Dari sekian banyak siswa, ada berapa jumlah siswa yang belum bisa menulis permulaan?
5. Apakah ada permasalahan yang ada dalam diri siswa sehingga menyebabkan siswa belum bisa menulis permulaan?
6. Menurut ibu faktor apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis permulaan?
7. Bagaimana keadaan sensori (pengelihatannya) siswa yang berkesulitan menulis permulaan?
8. Metode apa yang digunakan bapak/ibu guru ketika mengajarkan materi pelajaran pada siswa yang berkesulitan menulis permulaan?
9. Bagaimana solusi atau upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang berkesulitan menulis permulaan?

Lampiran 6

Hasil Wawancara Guru Kelas 1

Hari/tgl : Kamis, 20 Oktober 2025

Tempat : Ruang Guru SD YPK Syalom Aduwei Narasumber :

Hersi Rumbekwan

1. Saya mengajar dan jadi guru kelas 1 baru masuk 3 tahun.
2. Dari awal mereka masuk di sekolah ini hanya ada beberapa siswa yang sudah bisa menulis permulaan, namun seiring berjalannya waktu karena saya sering memberikan latihan menulis dengan cara menyalin teks dipapan atau dibuku mulai ada beberapa siswa lagi yang mampu menulis permulaan, hingga saat ini hanya 7 siswa yang belum bisa menulis permulaan, hal ini karena siswa tersebut malas dan jarang masuk sekolah, saya sudah mencoba memberikan latihan menulis mandiri di rumah namun hasilnya masih tidak ada alasannya karena tidak ada yang mengajari menulis di rumah.
3. Di kelas 1 ini masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis permulaan karena anak-anak tersebut cenderung nakal dan malas, Ketika teman- temannya menulis dia justru main-main, suka mengganggu temannya, ketika diminta menulis mereka mencari berbagai alasan seperti tidak ada pensil atau tidak membawa buku tulis, padahal tulisan mereka juga belum baik ya, ada yang tidak bisa dibaca, tidak ada tanda baca dan ada juga yang masih mencampur antara huruf besar dan kecil

4. Dari jumlah siswa yang 16 orang ada 7 siswa yang belum bisa menulis permulaan, yang terdiri dari 3 perempuan dan 4 laki-laki.
5. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa ini biasanya lebih ke pribadi siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat belajar siswa , dan juga mungkin karena rata-rata mereka ini tidak masuk TK jadi mereka benar-benar baru mengenal yang namanya huruf dan baru belajar menuliskannya di kelas I.
6. Syukurlah pengelihatannya mereka sangat baik.
7. Metode yang kita lakukan itu kita memberikan metode latihan, latihan menulis dengan cara menyalin isi teks bacaan atau menyalin tulisan dipapan tulis, untuk mengantisipasi rasa bosan anak kita memberikan latihan dalam bentuk lain misalnya dalam bentuk kartu yang isinya beberapa kata yang harus di salin di buku tulisnya, kita juga memberikan cerita bergambar agar anak tidak bosan.
8. Upaya yang dilakukan seperti yang saya jelaskan tadi, kita lebih banyak menggunakan metode latihan dengan berbagai bentuk yang tidak membosankan untuk anak-anak. karena dengan latihan secara terus menerus anak-anak akan terbiasa dalam menulis dan itu kami memberikan bimbingan cara memegang pensil yang benar serta menulis di buku halus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : HENI M. MAMBRISAUW
NIK : 9205015209860001
Tempat, Tanggal Lahir : SOOP, 12 SEPTEMBER 1986
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : KRISTEN PROTESTAN
Alamat : JL. SUNGAI REMU RT 001/RW.001
No. Tlp : 0821 9599 5163

DATA PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR	SD YPK DOREKHAR	Lulusan Tahun 1999
SMP/SLTA	SMP N. 2 DOREKHAR	Lulusan Tahun 2003
SMK/SMA	SMA KPG SORONG	Lulusan Tahun 2008
PERGURUAN TINGGI	DII PGSD Jayapura	Lulusan Tahun 2011

KEMAMPUAN / SKILL

- Dapat Mengoperasikan Sistem Komputer Microsoft Office Word & Excell

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Aimas, 10 Oktober 2025
Hormat Saya,

HENI M. MAMBRISAUW

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Keterangan :

Berfoto bersama Siswa – Siswa Kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat



Keterangan : Diskusi bersama dan wawancara dengan Wali Kelas 1 SD YPK Syalom Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat



Keterangan : Observasi Penelitian Bersama Siswa Kelas 1 SD YPK Syalom
Aduwei Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat